

**PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk.**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**30 Juni 2014 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2013 (Diaudit) dan Enam Bulan yang Berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2014 dan 2013 ( Tidak Diaudit)**  
**( Disajikan dalam Rupiah )**

**1 UMUM**

**a. Pendirian Perusahaan**

PT. Surya Toto Indonesia Tbk. ("Perusahaan") didirikan tanggal 11 Juli 1977 dalam rangka Undang-Undang Penanaman Modal Asing No. 1, tahun 1967 berdasarkan akta yang dibuat di hadapan notaris Kartini Mulyadi, S.H., No. 88, tahun 1977. Akta pendirian Perusahaan disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. Y.A.5/111/13, tanggal 8 Juni 1978 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 93 tanggal 21 November 1978. Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, yang terakhir adalah perubahan pasal 4 yang didokumentasikan dalam akta No. 9 notaris Sinta Dewi Sudarsana, S.H., tanggal 20 Juni 2012 mengenai perubahan terkait jumlah saham modal dasar, jumlah saham yang telah dikeluarkan dan disetor penuh. Perubahan ini telah diterima dan dicatat di dalam pusat data Sisminbakum Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU 0064947.AH.01.09 Tahun 2012 tanggal 18 Juli 2012.

Sesuai dengan anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan meliputi kegiatan untuk memproduksi dan menjual produk *sanitary, fittings* dan *kitchen systems* serta kegiatan-kegiatan lain yang berkaitan dengan produk tersebut. Perusahaan memulai operasinya sejak Februari 1979.

Kantor pusat Perusahaan terletak di Gedung Toto, Jalan Tomang Raya No. 18, Jakarta Barat, sedangkan lokasi pabrik Perusahaan terletak di Tangerang.

PT Marindo Inticor adalah entitas induk terakhir dari Perusahaan dan PT Multifortuna Asindo merupakan induk langsung dari Perusahaan.

**b. Penawaran umum efek Perusahaan**

Pada tanggal 22 September 1990, Bapepam-LK menyetujui penawaran 2.687.500 saham Perusahaan kepada masyarakat dengan jumlah nominal Rp 2.687.500.000. Sejak tanggal 30 Oktober 1990, Perusahaan mencatatkan saham hasil penawaran tersebut pada Bursa Efek Indonesia (sebelumnya Bursa Efek Jakarta).

Berdasarkan akta No. 2 notaris Sinta Dewi Sudarsana, S.H., tanggal 4 Juni 2012 dan persetujuan dari Bursa Efek Indonesia melalui surat No. S-05420/BEI.PPR/07-2012, Perusahaan memutuskan untuk melakukan pemecahan nilai nominal saham Perseroan dari Rp 1.000 menjadi Rp 100 per lembar saham, dan menambah jumlah saham Perusahaan dari 49.536.000 saham menjadi 495.360.000 saham. Seluruh saham yang ditempatkan dan disetor penuh ini telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

**c. Karyawan, Komisaris, Direksi dan Komite Audit**

Pada tanggal 30 Juni 2014, Perusahaan memperkerjakan 3.781 karyawan tetap (31 Desember 2013: 3.105 karyawan tetap).

Susunan dewan komisaris, direksi, dan komite audit Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2014 adalah sebagai berikut:

<u>Dewan Komisaris</u>	<u>Direksi</u>	<u>Komite Audit</u>
Mardjoeki Atmadiredja - Komisaris Utama	Hanafi Atmadiredja - Presiden Direktur	Segara Utama - Ketua
Soichi Abe - Wakil Komisaris Utama	Yuji Inoue - Wakil Direktur Utama	Gunawan Sumana - Anggota
Umarsono Andy - Komisaris	Benny Suryanto - Direktur	Ariefuddin Amas - Anggota
Segara Utama - Komisaris Independen	Juliawan Sari - Direktur	
Achmad Kurniadi - Komisaris Independen	Kazuo Watanabe - Direktur	
	Ferry Prajogo - Direktur	
	Setia Budi Purwadi - Direktur	
	Yutaka Hirota - Direktur	
	Hiroshi Tanie - Direktur	
	Anton Budiman - Direktur	
	Fauzi Munir -Direktur Independen	

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

<u>Dewan Komisaris</u>	<u>Direksi</u>	<u>Komite Audit</u>
Mardjoeki Atmadiredja - Komisaris Utama	Hanafi Atmadiredja - Presiden Direktur	Gunawan Sumana - Ketua
Hirofumi Tabata - Wakil Komisaris Utama	Yuji Inoue - Wakil Direktur Utama	Segara Utama - Anggota
Umarsono Andy - Komisaris	Benny Suryanto - Direktur	Ariefuddin Amas - Anggota
Gunawan Sumana - Komisaris Independen	Juliawan Sari - Direktur	
	Kazuo Watanabe - Direktur	
	Ferry Prajogo - Direktur	
	Setia Budi Purwadi - Direktur	
	Yutaka Hirota - Direktur	
	Hiroshi Tanie - Direktur	
	Anton Budiman - Direktur	

**d. Persetujuan dan pengesahan untuk penerbitan laporan keuangan**

Manajemen bertanggungjawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan, yang telah diselesaikan dan disetujui untuk diterbitkan oleh direksi Perusahaan pada tanggal 24 Juli 2014.

**PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk.**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**30 Juni 2014 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2013 (Diaudit) dan Enam Bulan yang Berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2014 dan 2013 ( Tidak Diaudit)**  
**( Disajikan dalam Rupiah )**

## **2 IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING**

### **a. Dasar penyajian laporan keuangan**

Laporan keuangan telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan ("SAK"), yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia serta peraturan-peraturan serta Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") ( dahulu Bapepam- LK ).

Laporan keuangan disusun sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") No.1 ( Revisi 2009 ), "Penyajian Laporan Keuangan".

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Perusahaan untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2014.

Laporan keuangan disusun berdasarkan konsep akrual dengan menggunakan konsep biaya historis, kecuali seperti yang disebutkan dalam catatan atas laporan keuangan yang relevan.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung, menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang diklasifikasikan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan pada laporan keuangan adalah Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

### **b. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing**

Pembukuan Perusahaan diselenggarakan dalam mata uang Rupiah. Transaksi-transaksi dalam mata uang asing dicatat berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi terjadi. Pada tanggal laporan posisi keuangan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah berdasarkan kurs tengah yang berlaku yang diumumkan oleh Bank Indonesia pada tanggal tersebut. Laba atau rugi yang timbul sebagai akibat dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dicatat pada laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan.

Pos aset dan liabilitas non-moneter yang diukur dalam biaya historis dalam mata uang asing dijabarkan menggunakan kurs pada tanggal transaksi. Pos aset dan liabilitas non-moneter yang diukur pada nilai wajar dalam mata uang dijabarkan menggunakan kurs pada tanggal ketika nilai wajar ditentukan.

Kurs mata uang asing utama yang digunakan pada tanggal 30 Juni 2014 adalah Rp 11.969 /USD 1 dan Rp 118,15/JPY 1 (tanggal 31 Desember 2013 adalah Rp 12.189 / USD 1 dan Rp 116,17 /JPY 1)

### **c. Informasi segmen**

Perusahaan menerapkan PSAK No.5 ( Revisi 2009 ), "Segmen Operasi". Informasi segmen disajikan berdasarkan pengelompokan jenis produk menurut pasar luar negeri dan domestik.

Informasi segmen disajikan berdasarkan pengelompokan jenis produk menurut pasar luar negeri dan domestik.

### **d. Kas dan setara kas**

Kas dan setara kas terdiri dari saldo kas dan bank, serta deposito jangka pendek yang jatuh temponya tidak lebih dari tiga bulan sejak tanggal penempatan dan tidak dijaminkan serta tidak dibatasi penggunaannya.

### **e. Persediaan**

Persediaan dinyatakan menurut nilai yang terendah antara harga perolehan dan nilai realisasi neto.

Harga perolehan ditetapkan berdasarkan metode rata-rata yang meliputi biaya pembelian, biaya konversi untuk persediaan yang dikonversi melalui proses produksi sendiri dan biaya lain yang timbul sampai persediaan berada dalam kondisi dan tempat yang siap untuk dijual atau dipakai (*present location and condition*).

Nilai neto yang dapat direalisasikan adalah estimasi harga jual yang wajar setelah dikurangi dengan estimasi biaya untuk memperoleh dan menjual persediaan barang jadi.

Penyisihan persediaan usang dan penurunan nilai persediaan dilakukan berdasarkan analisa umur persediaan yang bersangkutan dan hasil penelaahan terhadap keadaan persediaan pada tanggal laporan posisi keuangan.

**PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk.**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**30 Juni 2014 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2013 (Diaudit) dan Enam Bulan yang Berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2014 dan 2013 ( Tidak Diaudit)**  
**( Disajikan dalam Rupiah )**

**2 IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING ( lanjutan )**

**f. Biaya dibayar dimuka**

Biaya dibayar di muka diamortisasi dan dibebankan pada operasi selama masa manfaatnya. Bagian jangka panjang dari biaya dibayar di muka disajikan sebagai bagian dari akun " Aset Tidak Lancar Lainnya " pada laporan posisi keuangan.

**g. Aset tetap**

Aset tetap dicatat berdasarkan biaya perolehan, dikurangi akumulasi penyusutan ( kecuali tanah, tidak disusutkan ) dan rugi penurunan nilai. Biaya perolehan, termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat ( "*carrying amount* " ) aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus sesuai dengan estimasi masa manfaat aset sebagai berikut :

	Tahun
Bangunan dan prasarana	10-20
Mesin	16
Peralatan pabrik	4
Peralatan Kantor	4-8
Kendaraan bermotor	5

Biaya perbaikan dan perawatan dibebankan langsung kepada laba rugi pada saat terjadinya biaya-biaya tersebut, sedangkan pemugaran dalam jumlah besar dikapitalisasi. Apabila suatu aset sudah tidak dipergunakan lagi atau dijual, maka nilai tercatat serta akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari kelompok aset tetap dan keuntungan atau kerugian yang terjadi diakui dalam laporan laba rugi komprehensif pada tahun yang bersangkutan.

Aset tetap dalam penyelesaian merupakan akumulasi biaya-biaya pembelian bahan, peralatan dan biaya-biaya lainnya, termasuk biaya bunga yang berkaitan langsung dengan pembangunan aset tetap tersebut. Biaya-biaya ini dialihkan ke salah satu pos aset tetap bilamana pekerjaan yang bersangkutan telah dianggap selesai dan aset tersebut siap untuk digunakan.

Pada setiap akhir tahun buku, nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan ditelaah, dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif.

**h. Pajak penghasilan badan**

Beban pajak kini dihitung berdasarkan taksiran laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer yang timbul antara aset dan liabilitas menurut fiskal dengan nilai tercatatnya menurut laporan keuangan pada tanggal laporan posisi keuangan. Manfaat pajak masa yang akan datang, seperti akumulasi rugi secara fiskal yang belum digunakan, juga diakui apabila besar kemungkinan bahwa manfaat pajak tersebut akan dapat direalisasikan. Pengaruh pajak untuk tahun berjalan dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan, kecuali untuk pengaruh pajak atas transaksi yang langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan dihitung berdasarkan perkiraan tarif pajak yang berlaku pada periode ketika aset tersebut dimanfaatkan atau liabilitas dibayarkan, berdasarkan tarif pajak (dan peraturan perpajakan) yang berlaku atau secara substantial telah berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan. Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak, dibebankan pada tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Penyesuaian terhadap liabilitas perpajakan dicatat pada saat Surat Ketetapan Pajak diterima atau jika Perusahaan mengajukan banding, pada saat: (1) hasil dari banding tersebut ditetapkan, kecuali bila terdapat ketidakpastian yang signifikan atas hasil banding tersebut, maka koreksi berdasarkan surat ketetapan pajak terhadap liabilitas perpajakan tersebut dicatat pada saat pengajuan banding dibuat, atau (2) pada saat dimana berdasarkan pengetahuan dari perkembangan atas kasus lain yang serupa dengan kasus yang sedang dalam proses banding, berdasarkan ketentuan dari Pengadilan Pajak atau Mahkamah Agung, dimana hasil yang diharapkan dari proses banding secara signifikan tidak pasti, maka pada saat tersebut perubahan liabilitas perpajakan berdasarkan surat ketetapan pajak diakui.

**PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk.**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**30 Juni 2014 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2013 (Diaudit) dan Enam Bulan yang Berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2014 dan 2013 ( Tidak Diaudit)**  
**( Disajikan dalam Rupiah )**

**2 IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING ( lanjutan )**

**i. Sewa**

Perusahaan mengklasifikasikan sewa berdasarkan sejauh mana risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewaan berada pada lessor atau lessee, dan pada substansi transaksi daripada bentuk kontraknya, pada tanggal pengakuan awal.

Transaksi sewa yang mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset, diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Selanjutnya, suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi, jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset.

Perusahaan sebagai lessee :

i)

Dalam sewa pembiayaan, Perusahaan mengakui aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan pada awal masa sewa, sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas sewa. Beban keuangan dialokasikan pada setiap periode selama masa sewa, sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. *Rental* kontinjen dibebankan pada periode terjadinya. Beban keuangan dicatat dalam laporan laba rugi komprehensif. Aset sewa pembiayaan ( disajikan sebagai bagian aset tetap ) disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara umur manfaat aset sewaan dan periode masa sewa, jika tidak ada kepastian yang memadai bahwa Perusahaan akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa.

ii)

Dalam sewa operasi, Perusahaan mengakui pembayaran sewa sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa.

**j. Penyisihan imbalan kerja karyawan**

Perusahaan mengakui penyisihan imbalan kerja karyawan yang tidak didanai sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13 Tahun 2003 tanggal 25 Maret 2003 ("UU No. 13")

Beban imbalan kerja yang harus disediakan berdasarkan peraturan-peraturan yang berlaku, dihitung dengan menggunakan metode penilaian aktuaris berdasarkan metode *projected unit credit*. Keuntungan atau kerugian aktuarial dari imbalan pasca-kerja diakui sebagai penghasilan atau beban apabila akumulasi keuntungan atau kerugian aktuarial bersih dari masing-masing imbalan yang belum diakui pada akhir tahun pelaporan sebelumnya melebihi mana yang lebih tinggi diantara 10% dari nilai kini kewajiban imbalan pasti atau 10% dari nilai wajar aset dana pensiun, pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian yang melebihi 10% batas koridor diakui secara merata selama rata-rata sisa masa kerja yang diperkirakan dari karyawan. Biaya jasa lalu dari imbalan pasca-kerja diakui sebagai beban dengan metode garis lurus selama periode rata-rata sampai imbalan tersebut menjadi hak atau *vested*.

**k. Pengakuan pendapatan dan beban**

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh Perusahaan dan jumlahnya dapat diukur secara handal. Pendapatan diukur pada nilai wajar imbalan yang diterima, tidak termasuk diskon, rabat dan pajak penjualan ( PPN ).

Perusahaan menelaah pengaturan pendapatannya melalui kriteria tertentu untuk menentukan apakah bertindak sebagai prinsipal atau agen. Perusahaan telah menyimpulkan bahwa Perusahaan bertindak sebagai prinsipal dalam semua pengaturan pendapatan.

Penjualan barang

Pendapatan dari penjualan diakui pada saat penyerahan barang kepada pelanggan, sesuai dengan persyaratan penjualan dan pada saat risiko secara signifikan dan manfaat kepemilikan barang telah berpindah kepada pembeli.

Pendapatan bunga

Untuk semua instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, pendapatan atau biaya bunga dicatat dengan menggunakan metode Suku Bunga Efektif ( "SBE" ), yaitu suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat, untuk nilai tercatat bersih dari aset keuangan atau liabilitas keuangan.

Beban diakui pada saat terjadinya dengan menggunakan dasar akrual.

**PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk.**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**30 Juni 2014 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2013 (Diaudit) dan Enam Bulan yang Berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2014 dan 2013 ( Tidak Diaudit)**  
**( Disajikan dalam Rupiah )**

**2 IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING ( lanjutan )**

**I. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi**

Perusahaan mempunyai transaksi dengan pihak berelasi, dengan definisi yang diuraikan pada revisi PSAK No. 7 ( Revisi 2010 ).

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, yang mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam Catatan yang relevan.

**m. Instrumen keuangan**

**i) Aset Keuangan**

Pengakuan awal

Aset keuangan dalam ruang lingkup PSAK No. 55 diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba atau rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo, dan aset keuangan tersedia untuk dijual. Perusahaan menentukan klasifikasi aset keuangan pada saat pengakuan awal dan, jika diperbolehkan dan sesuai, akan mengevaluasi kembali pengklasifikasian aset keuangan tersebut setiap akhir tahun keuangan.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan diukur pada nilai wajar, namun dalam hal aset keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, maka nilai wajar tersebut ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan aset keuangan tersebut.

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang mensyaratkan penyerahan aset dalam kurun waktu yang telah ditetapkan oleh peraturan dan kebiasaan yang berlaku di pasar ( pembelian secara reguler ) diakui pada tanggal perdagangan, seperti tanggal perusahaan berkomitmen untuk membeli atau menjual aset.

Aset keuangan Perusahaan mencakup kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain dan aset tidak lancar lainnya ( keanggotaan klub berupa saham dan setoran deposit ).

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pengukuran setelah pengakuan awal dari aset keuangan tergantung pada klasifikasi sebagai berikut :

- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi meliputi aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan dan aset keuangan yang pada saat pengakuan awalnya telah ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi.

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan jika diperoleh atau dimiliki untuk tujuan dijual dalam waktu dekat. Aset derivatif juga diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan kecuali derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai yang efektif. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi dicatat dalam laporan posisi keuangan pada nilai wajar dengan laba atau rugi diakui dalam laba rugi komprehensif.

Derivatif melekat dalam kontrak utama dicatat sebagai derivatif terpisah ketika risiko dan karakteristiknya tidak berkaitan erat dengan kontrak utama dan kontrak utama tersebut tidak dicatat pada nilai wajar. Derivatif melekat ini diukur pada nilai wajar dengan laba atau rugi yang timbul dari perubahan nilai wajar tersebut diakui dalam laporan laba rugi komprehensif. Penilaian kembali hanya terjadi jika terdapat perubahan kontrak yang signifikan mengubah arus kas yang diperlukan.

Perusahaan tidak mempunyai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba atau rugi pada tanggal 30 Juni 2014.

- Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan, yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Aset keuangan tersebut dicatat pada biaya perolehan yang diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif. Laba atau rugi diakui dalam laporan laba rugi komprehensif pada saat pinjaman yang diberikan dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, serta melalui proses amortisasi.

Kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain dan aset tidak lancar lainnya- setoran deposit Perusahaan termasuk dalam kategori ini.

**PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk.**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**30 Juni 2014 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2013 (Diaudit) dan Enam Bulan yang Berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2014 dan 2013 ( Tidak Diaudit)**  
**( Disajikan dalam Rupiah )**

**2 IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING ( lanjutan )**

**m. Instrumen Keuangan ( lanjutan )**

- . Investasi dimiliki hingga jatuh tempo

Aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan, dan jatuh tempornya telah ditetapkan, diklasifikasikan sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo jika Perusahaan mempunyai maksud positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo. Setelah pengukuran awal, investasi dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif . Metode ini menggunakan suku bunga efektif yang secara tepat mendiskontokan penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur aset keuangan ke nilai tercatat bersihnya/ Laba atau rugi diakui pada laporan laba rugi komprehensif ketika investasi dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, serta melalui proses amortisasi.

Perusahaan tidak mempunyai investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo pada tanggal 30 Juni 2014.

- . Aset keuangan tersedia untuk dijual

Aset keuangan tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan ke dalam tiga kategori sebelumnya. Setelah pengukuran awal, aset keuangan tersedia untuk dijual diukur pada nilai wajar dengan laba atau rugi yang belum terealisasi diakui dalam ekuitas sampai investasi tersebut dihentikan pengakuannya. Pada saat itu, laba atau rugi kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus direklas ke dalam laporan laba rugi komprehensif sebagai penyesuaian reklasifikasi.

Aset keuangan Perusahaan yang diklasifikasi sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual adalah aset tidak lancar lainnya-keanggotaan klub berupa saham yang tidak memiliki pasar aktif.

Penghentian pengakuan

Penghentian pengakuan atas suatu aset keuangan, atau, bila dapat diterapkan untuk bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa, terjadi bila :

- i ) hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir ; atau
- ii )

Perusahaan mentransfer hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tersebut tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan dan apabila ( I ) secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau ( II ) secara substansial tidak mentransfer dan tidak mempertahankan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

Ketika Perusahaan mentransfer hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau mengadakan kesepakatan penyerahan, Perusahaan mengevaluasi sejauh mana Perusahaan memiliki risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut. Pada saat Perusahaan tidak mentransfer maupun tidak mempertahankan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan tersebut namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut, maka suatu aset keuangan baru diakui oleh Perusahaan sebesar keterlibatannya yang berkelanjutan dengan aset keuangan tersebut.

Keterlibatan berkelanjutan yang berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur sebesar jumlah terendah antara nilai aset yang ditransfer dan nilai maksimal dari pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali oleh Perusahaan.

Dalam hal ini, Perusahaan juga mengakui liabilitas terkait. Aset yang ditransfer dan liabilitas terkait diukur atas dasar yang merefleksikan hak dan kewajiban Perusahaan yang ditahan.

Pada saat penghentian pengakuan atas aset keuangan secara keseluruhan, maka selisih antara nilai tercatat dan jumlah dari ( I ) pembayaran yang diterima, termasuk aset baru yang diperoleh dikurangi dengan liabilitas baru yang ditanggung ; dan ( ii ) keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung dalam ekuitas , harus diakui sebagai laba atau rugi.

**PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk.**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**30 Juni 2014 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2013 (Diaudit) dan Enam Bulan yang Berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2014 dan 2013 ( Tidak Diaudit)**  
**( Disajikan dalam Rupiah )**

**2 IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING ( lanjutan )**

**m. Instrumen Keuangan ( lanjutan )**

ii ) Liabilitas keuangan

Pengakuan awal

Liabilitas keuangan dalam ruang lingkup PSAK No. 55 diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi, utang dan pinjaman atau derivatif yang telah ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai yang efektif, jika sesuai. Perusahaan menentukan klasifikasi liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Saat pengakuan awal, liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar dan, dalam hal utang dan pinjaman, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Liabilitas keuangan Perusahaan mencakup, pinjaman jangka pendek, utang usaha, utang dividen interim, beban masih harus dibayar, liabilitas jangka pendek lainnya selain uang muka dari pelanggan, utang kepada pihak-pihak berelasi dan utang sewa pembiayaan.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pengukuran liabilitas keuangan bergantung pada klasifikasi sebagai berikut :

. Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba atau rugi mencakup liabilitas keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang pada saat pengakuan awalnya, telah ditetapkan, diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan jika diperoleh atau dimiliki untuk tujuan dijual dalam waktu dekat. Liabilitas derivatif juga diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan kecuali derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai yang efektif.

Laba atau rugi atas liabilitas dalam kelompok diperdagangkan harus diakui dalam laporan laba rugi komprehensif.

Perusahaan tidak mempunyai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba atau rugi pada tanggal 30 Juni 2014.

. Utang dan pinjaman

Setelah pengakuan awal, utang dan pinjaman yang dikenakan bunga diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Laba atau rugi harus diakui dalam laporan laba rugi komprehensif ketika liabilitas tersebut dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasinya.

Pinjaman jangka pendek, utang usaha, utang dividen interim, beban masih harus dibayar, liabilitas jangka pendek lainnya selain uang muka dari pelanggan, utang lain-lain pihak berelasi dan utang sewa pembiayaan Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2014 termasuk dalam kategori ini.

Penghentian pengakuan

Suatu liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluarsa.

Ketika suatu liabilitas keuangan ditukar dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama atas persyaratan yang secara substansial berbeda, atau bila persyaratan dari liabilitas keuangan tersebut secara substansial dimodifikasi, pertukaran atau modifikasi persyaratan tersebut dicatat sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas keuangan tersebut diakui pada laba atau rugi.

iii ) Saling hapus instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan dengan menggunakan dasar bersih, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

**PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk.**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**30 Juni 2014 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2013 (Diaudit) dan Enam Bulan yang Berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2014 dan 2013 ( Tidak Diaudit)**  
**( Disajikan dalam Rupiah )**

**2 IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING ( lanjutan )**

**m. Instrumen Keuangan ( lanjutan )**

iv ) Nilai wajar instrumen keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang secara aktif diperdagangkan di pasar keuangan ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga pasar yang berlaku pada penutupan pasar pada akhir periode pelaporan. Untuk instrumen keuangan yang tidak memiliki pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian tersebut meliputi penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar ( *arm's-length market transactions* ), referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substantial sama, analisis arus kas yang didiskonto, atau model penilaian lainnya.

Penyesuaian risiko kredit

Perusahaan menyesuaikan harga di pasar yang lebih menguntungkan untuk mencerminkan adanya perbedaan risiko kredit pihak yang bertransaksi antara instrumen yang diperdagangkan di pasar tersebut dengan instrumen yang dinilai untuk posisi aset keuangan. Dalam penentuan nilai wajar posisi liabilitas keuangan, risiko kredit Perusahaan terkait dengan instrumen keuangan tersebut ikut diperhitungkan.

v ) Biaya perolehan yang diamortisasi dari instrumen keuangan

Biaya perolehan yang diamortisasi diukur dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penyisihan penurunan nilai dan pembayaran atau pengurangan pokok. Perhitungan ini mencakup seluruh premi atau diskonto pada saat akuisisi dan mencakup biaya transaksi serta komisi yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

v i) Penurunan nilai aset keuangan

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Perusahaan mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai.

. Aset keuangan dicatat sebesar biaya perolehan yang diamortisasi

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi , Perusahaan terlebih dahulu menentukan bahwa terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual. Jika Perusahaan menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang ( tidak termasuk kerugian kredit di masa mendatang yang belum terjadi ). Nilai kini estimasi arus kas masa datang didiskonto dengan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Jika pinjaman yang diberikan memiliki suku bunga variabel, maka tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur setiap kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif yang berlaku.

Nilai tercatat atas aset keuangan dikurangi melalui penggunaan pos penyisihan penurunan nilai dan jumlah kerugian yang terjadi diakui dalam laporan laba rugi komprehensif. Pendapatan bunga selanjutnya diakui sebesar nilai tercatat yang diturunkan nilainya berdasarkan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan. Pinjaman yang diberikan dan piutang beserta dengan penyisihan terkait dihapuskan jika tidak terdapat kemungkinan yang realistis atas pemulihan di masa mendatang dan seluruh agunan telah terealisasi atau dialihkan kepada Perusahaan. Jika pada tahun berikutnya, nilai estimasi kerugian penurunan nilai aset keuangan bertambah atau berkurang karena peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, maka kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya bertambah atau berkurang dengan menyesuaikan pos penyisihan penurunan nilai. Jika di masa mendatang penghapusan tersebut dapat dipulihkan, jumlah pemulihan tersebut diakui pada laporan laba rugi komprehensif.



**PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk.**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**30 Juni 2014 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2013 (Diaudit) dan Enam Bulan yang Berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2014 dan 2013 ( Tidak Diaudit)**  
**( Disajikan dalam Rupiah )**

**2 IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING ( lanjutan )**

**m. Instrumen Keuangan ( lanjutan )**

- . Aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi atas instrumen ekuitas yang tidak memiliki kuotasi yang tidak dicatat pada nilai wajar karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal, maka jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa mendatang yang didiskontokan pada tingkat pengembalian yang berlaku di pasar untuk aset keuangan serupa. Kerugian penurunan nilai tersebut tidak dapat dipulihkan pada periode berikutnya.

- . Aset keuangan yang tersedia untuk dijual

Dalam hal investasi ekuitas diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang tersedia untuk dijual, bukti obyektif akan termasuk penurunan nilai wajar yang signifikan dan berkepanjangan di bawah nilai perolehan investasi tersebut.

Ketika terdapat bukti penurunan nilai, kerugian kumulatif - yang diukur sebagai selisih antara biaya perolehan dan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai investasi yang sebelumnya diakui pada laporan laba rugi komprehensif direklasifikasikan dari ekuitas ke dalam laporan laba rugi komprehensif. Kerugian penurunan nilai atas investasi ekuitas tidak dihapuskan melalui laporan laba rugi komprehensif ; sedangkan peningkatan nilai wajar setelah penurunan nilai diakui dalam ekuitas.

Dalam hal instrumen utang diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang tersedia untuk dijual, indikasi penurunan nilai dievaluasi berdasarkan kriteria yang sama dengan aset keuangan yang dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi. Penghasilan bunga di masa mendatang didasarkan pada nilai tercatat yang diturunkan nilainya dan diakui berdasarkan suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam pengukuran kerugian penurunan nilai. Penghasilan bunga yang masih harus dibayar tersebut dicatat sebagai bagian dari akun " *Penghasilan bunga* " dalam laporan laba rugi komprehensif. Jika pada tahun berikutnya, nilai wajar atas instrumen utang meningkat dan peningkatan tersebut secara obyektif dapat dikaitkan dengan peristiwa yang timbul setelah pengakuan kerugian penurunan nilai melalui laba atau rugi, kerugian penurunan nilai tersebut harus dipulihkan melalui laba atau rugi.

**n. Laba per saham**

Perusahaan tidak mempunyai efek berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif pada tanggal 30 Juni 2014 dan 2013.

Laba per saham dihitung berdasarkan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar selama tahun yang bersangkutan.

Laba tahun berjalan yang digunakan dalam menghitung laba per saham dasar untuk periode yang berakhir tanggal 30 Juni 2014 adalah sebesar Rp 163.941.927.689 (30 Juni 2013 :Rp 137.587.530.908 ). Jumlah rata-rata tertimbang saham yang digunakan sebagai pembagi dalam menghitung laba per saham untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013 adalah 495.360.000 saham .

**o. Penurunan nilai aset non - keuangan**

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset (yaitu aset tidak berwujud dengan umur manfaat tidak terbatas, aset tidak berwujud yang belum dapat digunakan, atau *goodwill* yang diperoleh dalam suatu kombinasi bisnis) diperlukan maka Perusahaan membuat estimasi jumlah terpulihkan atas aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau Unit Penghasil Kas ( UPK ) dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dipertimbangkan mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan nilainya menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan diakui pada laporan laba rugi komprehensif sebagai "rugi penurunan nilai". Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset. Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda ( *valuation multiples* ) atau indikator nilai wajar yang tersedia.

Kerugian penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan, jika ada, diakui pada laporan laba rugi komprehensif sesuai dengan kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

**PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk.**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**30 Juni 2014 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2013 (Diaudit) dan Enam Bulan yang Berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2014 dan 2013 ( Tidak Diaudit)**  
**( Disajikan dalam Rupiah )**

**2 IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING ( lanjutan )**

**o. Penurunan nilai aset non - keuangan ( lanjutan )**

Penilaian dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, bersih setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi komprehensif. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

**p. Investasi pada entitas asosiasi**

Investasi Perusahaan pada entitas asosiasi diukur dengan menggunakan metode ekuitas. Entitas asosiasi adalah suatu entitas dimana Perusahaan mempunyai pengaruh signifikan. Sesuai dengan metode ekuitas, nilai perolehan investasi ditambah atau dikurang dengan bagian Perusahaan atas aset neto entitas asosiasi, termasuk penerimaan dividen dari entitas asosiasi sejak tanggal perolehan. *Goodwill* yang terkait dengan entitas asosiasi termasuk dalam jumlah tercatat investasi dan tidak diamortisasi maupun diuji secara individual untuk penurunan nilai.

Laporan laba rugi komprehensif mencerminkan bagian Perusahaan atas hasil operasi dari entitas operasi dari entitas asosiasi. Bila terdapat perubahan yang diakui langsung pada ekuitas dari entitas asosiasi, Perusahaan mengakui bagiannya atas perubahan tersebut dan mengungkapkan hal ini, jika relevan dalam laporan perubahan ekuitas. Laba atau rugi yang belum direalisasi sebagai hasil dari transaksi-transaksi antara Perusahaan dengan entitas asosiasi dieliminasi pada jumlah sesuai dengan kepentingan dalam entitas asosiasi.

Bila bagian Perusahaan atas kerugian entitas asosiasi sama besar atau melebihi bagian atas ekuitas entitas asosiasi, maka pengakuan atas bagian dari rugi tersebut dihentikan. Setelah kepentingan Perusahaan dikurangkan menjadi nihil, tambahan kerugian dicadangkan, dan liabilitas diakui atas kerugian lebih lanjut dari entitas asosiasi hanya bila Perusahaan memiliki kewajiban konstruktif atau legal atau melakukan pembayaran atas nama entitas asosiasi. Bila entitas asosiasi kemudian melaporkan laba, Perusahaan melanjutkan pengakuan atas bagian atas laba tersebut setelah bagian atas laba tersebut sama dengan bagian atas rugi yang tidak diakui sebelumnya.

Laporan keuangan entitas asosiasi disusun atas periode pelaporan yang sama dengan Perusahaan.

Setelah penerapan metode ekuitas, Perusahaan menentukan apakah diperlukan untuk mengakui tambahan rugi penurunan nilai atas investasi Perusahaan dalam entitas asosiasi. Perusahaan menentukan pada setiap tanggal pelaporan apakah terdapat bukti yang obyektif yang mengindikasikan bahwa investasi dalam entitas asosiasi mengalami penurunan nilai. Dalam hal ini, Perusahaan menghitung jumlah penurunan nilai berdasarkan selisih antara jumlah terpulihkan atas investasi dalam entitas asosiasi dan nilai tercatatnya dan mengakuinya dalam laporan laba rugi komprehensif.

**q. Provisi**

Provisi diakui jika Perusahaan memiliki kewajiban kini ( baik bersifat hukum maupun konstruktif ) yang akibat peristiwa masa lalu besar kemungkinannya penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dibuat.

Provisi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi kini terbaik. Jika tidak terdapat kemungkinan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi untuk menyelesaikan kewajiban tersebut, provisi dibatalkan.

**r. Kontijensi**

Liabilitas kontijensi diungkapkan, kecuali jika arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi kemungkinannya kecil ( remote ). Aset kontijensi tidak diakui dalam laporan keuangan, tetapi diungkapkan jika terdapat kemungkinan besar ( probable ) arus masuk manfaat ekonomi.

**s. Periode setelah periode pelaporan**

Peristiwa setelah akhir tahun yang memberikan tambahan informasi mengenai posisi keuangan Perusahaan pada tanggal pelaporan ( peristiwa penyesuaian ), jika ada, dicerminkan dalam laporan keuangan. Peristiwa setelah akhir tahun yang bukan peristiwa penyesuaian diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan jika material.

**PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk.**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**30 Juni 2014 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2013 (Diaudit) dan Enam Bulan yang Berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2014 dan 2013 ( Tidak Diaudit)**  
**( Disajikan dalam Rupiah )**

**2 IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING ( lanjutan )**

**t. Perubahan kebijakan akuntansi di periode mendatang**

Perusahaan belum menerapkan standar akuntansi yang telah diterbitkan atau direvisi dan dipertimbangkan relevan dan akan memberikan pengaruh signifikan baik kepada posisi keuangan, hasil keuangan ataupun pengungkapan dari Perusahaan, namun belum efektif sampai dengan tanggal laporan keuangan Perusahaan :

i ) PSAK No. 1 ( 2013 ) : Penyajian Laporan Keuangan, yang diadopsi dari IAS 1, berlaku efektif 1 Januari 2015.

PSAK ini mengubah penyajian kelompok pos-pos dalam Pendapatan Komprehensif Lain. Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba atau rugi disajikan terpisah dari pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba atau rugi.

ii ) PSAK No. 15 ( 2013 ) : Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama, yang diadopsi dari IAS 28, berlaku efektif 1 Januari 2015.

PSAK ini mengatur penerapan metode ekuitas pada investasi ventura bersama dan juga entitas asosiasi.

iii) PSAK No. 24 ( 2013 ) : Imbalan Kerja, yang diadopsi dari IAS 19, berlaku efektif 1 Januari 2015.

PSAK ini, antara lain, menghapus mekanisme koridor dan pengungkapan atas informasi liabilitas kontijensi untuk menyederhanakan klarifikasi dan pengungkapan.

iv ) PSAK No. 67 ( 2013 ) : Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain, yang diadopsi dari IFRS 12, berlaku efektif 1 Januari 2015.

PSAK ini mencakup semua pengungkapan yang diatur sebelumnya dalam PSAK No. 4 ( 2009 ), PSAK No. 12 ( 2009 ) dan PSAK No. 15 ( 2009 ). Pengungkapan ini terkait dengan kepentingan entitas dalam entitas-entitas lain.

Perusahaan belum menerapkan standar akuntansi yang telah diterbitkan atau direvisi dan dipertimbangkan relevan dan akan memberikan pengaruh signifikan baik kepada posisi keuangan, hasil keuangan ataupun pengungkapan dari Perusahaan, namun belum efektif sampai dengan tanggal laporan keuangan Perusahaan ( lanjutan ) :

v ) PSAK No. 68 : Pengukuran Nilai Wajar, yang diadopsi dari IFRS 13, berlaku efektif 1 Januari 2015.

PSAK ini memberikan panduan tentang bagaimana pengukuran nilai wajar ketika nilai wajar disyaratkan atau diizinkan.

Perusahaan sedang mengevaluasi dampak dari standar akuntansi tersebut dan belum menentukan dampaknya terhadap laporan keuangan Perusahaan.

**PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk.**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**30 Juni 2014 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2013 (Diaudit) dan Enam Bulan yang Berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2014 dan 2013 ( Tidak Diaudit)**  
**( Disajikan dalam Rupiah )**

### **3 SUMBER ESTIMASI DAN KETIDAKPASTIAN**

Penyusunan laporan keuangan Perusahaan mensyaratkan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan atas pendapatan, beban, aset dan liabilitas, serta pengungkapan liabilitas kontijensi, pada akhir periode pelaporan. Namun, ketidakpastian estimasi dan asumsi ini dapat menyebabkan hasil yang memerlukan penyesuaian material atas nilai tercatat dan liabilitas yang berdampak pada masa mendatang.

#### **Pertimbangan**

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan, manajemen telah membuat pertimbangan yang memiliki pengaruh paling signifikan terhadap jumlah yang dicatat dalam laporan keuangan :

##### Klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan

Perusahaan menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan seperti diungkapkan pada Catatan 2m.

##### Penyisihan penurunan nilai atas piutang usaha

Perusahaan mengevaluasi akun tertentu yang memiliki informasi bahwa pelanggan tertentu tidak dapat memenuhi liabilitas keuangan mereka. Dalam kasus ini, Perusahaan menggunakan pertimbangan berdasarkan fakta-fakta terbaik yang tersedia dan situasi-situasi, termasuk tetapi tidak terbatas pada, lama hubungan Perusahaan dengan pelanggan dan status kredit pelanggan berdasarkan laporan dari pihak ketiga dan faktor-faktor pasar yang telah diketahui, untuk mengakui pencadangan spesifik untuk pelanggan terhadap jumlah yang jatuh tempo untuk menurunkan piutang Perusahaan ke jumlah yang diharapkan dapat ditagih. Pencadangan secara spesifik ini ditelaah dan disesuaikan jika terdapat informasi tambahan yang diterima yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi dari penurunan nilai piutang usaha.

Penjelasan lebih lanjut diungkapkan pada Catatan 5.

#### **Estimasi dan asumsi**

Asumsi kunci mengenai masa depan dan sumber kunci lainnya untuk estimasi ketidakpastian pada akhir periode pelaporan yang memiliki risiko signifikan yang menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijabarkan sebagai berikut. Perusahaan berdasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia saat laporan keuangan disusun. Keadaan yang ada dan asumsi tentang perkembangan masa depan dapat berubah karena perubahan pasar atau keadaan yang timbul di luar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut tercermin dalam asumsi yang terjadi.

##### Penyisihan imbalan kerja karyawan

Penentuan kewajiban Perusahaan dan biaya untuk imbalan kerja karyawan tergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat cacat, umur pensiun dan tingkat kematian. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Perusahaan diakui sebagai pendapatan atau beban ketika akumulasi laba atau rugi aktuarial bersih pada akhir masa periode pelaporan sebelumnya melebihi 10% dari mana yang lebih tinggi antara nilai kini dari kewajiban manfaat pasti dan nilai wajar dari dana pensiun pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian yang melebihi 10% batas koridor diakui secara merata selama rata-rata sisa masa kerja yang diperkirakan dari karyawan.

Perusahaan berkeyakinan bahwa asumsi mereka adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan dalam hasil aktual Perusahaan atau perubahan signifikan dalam asumsi dapat mempengaruhi secara material kewajiban imbalan kerja karyawan dan beban yang terkait. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan pada Catatan 19.

##### Penyusutan aset tetap

Biaya aset tetap disusutkan dengan metode garis lurus selama estimasi masa manfaatnya. Manajemen memperkirakan masa manfaat dari aset tetap dari 4 sampai 20 tahun. Estimasi dari masa manfaat aset tetap adalah berdasarkan penelaahan Perusahaan secara kolektif terhadap praktek industri. Estimasi masa manfaat ditelaah paling sedikit setiap akhir tahun pelaporan dan diperbarui jika ekspektasi berbeda dari estimasi sebelumnya dikarenakan pemakaian dan kerusakan fisik, keusangan secara teknis atau komersial dan hukum atau pembatasan lain atas penggunaan dari aset. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan pada Catatan 10.

**PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk.**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**30 Juni 2014 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2013 (Diaudit) dan Enam Bulan yang Berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2014 dan 2013 ( Tidak Diaudit)**  
**( Disajikan dalam Rupiah )**

**3 SUMBER ESTIMASI DAN KETIDAKPASTIAN ( lanjutan )**

**Estimasi dan asumsi ( lanjutan )**

Penyisihan atas keusangan persediaan

Penyisihan persediaan usang diestimasi berdasarkan fakta dan keadaan yang tersedia, termasuk tetapi tidak terbatas pada, kondisi, persediaan fisik, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang akan dikeluarkan untuk penjualan. Penyisihan tersebut dievaluasi kembali dan disesuaikan sebagai informasi tambahan yang mempengaruhi jumlah diperkirakan. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan pada Catatan 7.

Pajak penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan penyisihan atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Perusahaan mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

Penurunan nilai aset non-keuangan

Penurunan nilai muncul saat nilai tercatat aset atau UPK melebihi nilai terpulihkannya, yaitu yang lebih besar antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual didasarkan pada ketersediaan data dari perjanjian penjualan yang mengikat yang dibuat dalam transaksi normal atas aset serupa atau harga pasar yang dapat diamati, dikurangi dengan biaya tambahan yang dapat diatribusikan dengan pelepasan aset.

Perhitungan nilai pakai didasarkan pada model arus kas yang didiskontokan. Proyeksi arus kas masa depan mencakup sepuluh tahun dan tidak termasuk kegiatan restrukturisasi yang belum memiliki komitmen dari Perusahaan atau investasi signifikan di masa depan yang akan meningkatkan kinerja UPK yang diuji. Nilai terpulihkan akan sangat sensitif terhadap tingkat diskonto yang digunakan untuk model arus kas yang didiskontokan dan juga arus kas masuk masa depan yang diharapkan dan tingkat pertumbuhan yang digunakan untuk tujuan ekstrapolasi.